

Hambatan Dalam Penerapan Metode Tahfidz di SDTQ Nurun Nabi

Muhammad Sya'ban Astsani

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

email: syakbanatsani99@gmail.com

Article history: Received: 19 Desember 2025; Revised: 09 Februari 2026;
Accepted: 18 April 2026; Published: 30 April 2026;

Abstract

The low motivation among some students to memorize the Quran at SDTQ Nurun Nabi in Banda Aceh certainly did not arise without cause; rather, there are factors influencing it, one of which is a memorization method that can make students feel bored and sleepy. Therefore, this study offers a solution by employing a storytelling method for students in memorizing the Quran at SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. This research adopts a qualitative approach and is of a descriptive nature. The research subjects consist of the principal of SDTQ Banda Aceh, Quran memorization teachers, and students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Based on the research results, it can be concluded that: the application of the storytelling method in memorizing the Quran at SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh is carried out through the presentation of Quranic stories prepared by the teachers to facilitate students in memorizing the Quran. Teachers first prepare the stories and visual aids that can assist them in presenting the prepared stories to facilitate the Quran memorization process, which takes place over two days: Tuesday and Friday. The impact of the storytelling method on students' motivation to memorize the Qur'an at SDTQ Nurun Nabi in Banda Aceh is an increase in motivation to retain the Qur'anic memorization; students are motivated to expand their Qur'anic memorization, and they read stories about Islamic figures while memorizing the Qur'an. The challenges faced by teachers in applying the storytelling method to enhance students' motivation to memorize the Qur'an at SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh include laziness among those memorizing the

Qur'an, poor time management, and the use of recitation recordings as a memorization aid.

Keywords

Challenges in implementation, memorization method

Abstrak

Rencahnya motivasi sebagian peserta didik dalam menghafal Al-Quran di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh tentu tidak disebabkan begitu saja, melainkan adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah metode menghafal yang bisa membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan solusi dengan menggunakan metode kisah bagi peserta didik dalam menghafal Al-Quran di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala SDTQ Banda Aceh, guru tahfiz dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: penerapan metode kisah dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah Al-Qur'an yang sudah di sediakan oleh para guru untuk memudahkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru terlebih dahulu mempersiapkan kisah dan alat peraga yang bisa membantu guru menyampaikan kisah yang disiapkan agar proses menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 2 hari yakni Selasa dan Jum'at. Dampak metode kisah terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh ialah meningkatnya motivasi mempertahankan hafalan Al-Qur'an, siswa termotivasi menambah hafalan Al-Qur'an dan siswa membaca kisah tokoh Islam dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala guru dalam penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh yaitu rasa malas dari seseorang yang menghafalkan Al Qur'an, tidak bisa mengatur waktu secara baik serta murottal yang di pakai sebagai media menghafal.

Kata Kunci

Hambatan dalam penerapan, metode tahfidz

Pendahuluan

Tahfiz Al-Quran harus diupayakan untuk mendukung pengembangan motivasi belajar siswa dengan memengaruhi dan membangkitkan motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri jika disusun dengan benar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dapat dibangkitkan dalam suasana keagamaan untuk meningkatkan motivasi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu menghafal Al-Qur'an.¹ Menghafal Al-Quran merupakan akhlak yang terpuji secara moral dan bukan hal yang mustahil bahkan sangat dianjurkan. Tidak dapat disangkal bahwa pendekatan tersebut memegang peranan penting dalam menentukan seberapa baik seseorang menghafal Al-Quran. Konsistensi yang tinggi dan tekad yang kuat diperlukan untuk mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, guru-guru di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terlibat dalam membantu murid-murid agar lebih termotivasi untuk menghafal Al-Quran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh masih kurang semangat menghafal Al-Quran. Misalnya, anak-anak merasa sangat sulit menghafal Al-Quran dan hanya melakukannya di sekolah karena kurangnya komitmen terhadap proses tersebut. Masalah ini dapat mempersulit anak-anak untuk menghafal Al-Quran karena mereka tidak termotivasi untuk memenuhi tujuan sekolah.

Rencahnya motivasi sebagian peserta didik dalam menghafal Al-Quran di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh tentu tidak disebabkan begitu saja, melainkan adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah metode menghafal yang bisa membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan solusi dengan menggunakan metode kisah bagi peserta didik dalam menghafal Al-Quran di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Metode kisah adalah metode penyampaian informasi atau pesan dengan menceritakan kejadian masa lalu secara kronologis. Al-Qur'an dan Hadits sering menggunakan pendekatan kisah, dan kisah-kisah di dalamnya diakui secara luas kebenarannya dalam hukum Islam.²

Kisah-kisah tersebut mencakup berbagai macam topik, banyak di antaranya disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, termasuk sejarah Islam, Nabi, peperangan, dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Diharapkan pendekatan naratif dapat meningkatkan motivasi siswa, yang akan memudahkan mereka memahami dan mengingat Al-Qur'an. Jika pemahaman telah tercapai, siswa dapat mengulanginya dengan mudah tanpa harus merujuk pada ayat Al-Qur'an. Menurut penelitian Arifin Haq, teknik naratif dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sekaligus membangkitkan dan memuaskan rasa ingin tahu siswa. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan cerita Al-Qur'an. Menurut penelitian Bunyanul Arifin, teknik cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah yang sangat penting untuk menginspirasi peserta didik. Dari sejumlah penjelasan penelitian terdahulu tentang metode kisah, jelas bahwa tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran umum. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Fokus utamanya adalah menyelidiki fenomena sosial dan interaksi manusia secara langsung di lingkungan sekolah guna memecahkan masalah terkait rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang muncul di lapangan secara mendalam, khususnya dalam menerapkan metode kisah sebagai solusi edukatif yang lebih menarik.

Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan data. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang siswa, 3 orang guru tahfiz, dan Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Para partisipan tersebut berperan sebagai sumber data utama yang memberikan informasi autentik untuk menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif.

Hasil

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian tersebut dalam dua paragraf:

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Qur'an untuk mencetak generasi berakhlak mulia. Dalam praktiknya, sekolah ini menerapkan metode kisah sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30. Metode ini dilaksanakan secara terjadwal pada hari Selasa dan Jumat, di mana guru memanfaatkan media rekaman cerita dan narasi kontekstual agar siswa dapat menyerap informasi serta menirukan bacaan dengan tajwid yang lebih baik.

Meskipun metode kisah dinilai efektif dalam memfasilitasi hafalan, implementasinya tetap menghadapi sejumlah hambatan internal dan eksternal. Faktor utama yang menghambat proses menghafal adalah munculnya rasa malas, kantuk, serta kurangnya konsentrasi siswa akibat gangguan interaksi dengan teman sebaya di kelas. Untuk menjaga kualitas input siswa, sekolah juga menerapkan sistem seleksi ketat melalui wawancara orang tua dan tes kompetensi dasar guna memastikan keselarasan visi antara pihak keluarga dengan program tahfidz yang dijalankan.

Pembahasan

Implementasi Metode Kisah dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi

Implementasi metode kisah di SDTQ Nurun Nabi merupakan sebuah inovasi pedagogis yang dirancang untuk mengatasi fenomena rendahnya motivasi sebagian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah ini sering kali muncul akibat penggunaan metode menghafal yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas. Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2018 di bawah naungan Yayasan Aceh Nurun Nabi, sekolah ini memiliki visi besar untuk mencetak generasi islami yang berakhlak mulia melalui perpaduan kurikulum nasional dan program tahfidz. Dalam upaya mencapai visi tersebut, metode kisah

diterapkan sebagai solusi untuk membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa agar tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan suasana yang lebih menyenangkan. Pilihan ini didasarkan pada paradigma pendidikan Islam yang memandang bahwa teknik naratif bukan sekadar media cerita, melainkan instrumen untuk menginspirasi dan memuaskan rasa ingin tahu peserta didik terhadap nilai-nilai kebenaran (Muhaimin dkk, 2019).

Proses persiapan menjadi tahapan krusial yang harus dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai agar implementasi metode ini dapat berjalan secara efektif. Guru di SDTQ Nurun Nabi secara proaktif mempersiapkan materi kisah-kisah Al-Qur'an yang selaras dengan target hafalan, terutama yang difokuskan pada Juz 30 dan surat-surat pilihan. Selain menyiapkan narasi cerita, guru juga menyusun alat peraga dan media pendukung seperti rekaman audio atau murottal untuk membantu proses visualisasi pesan. Penggunaan media audio maupun audiovisual ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar, terutama ketika guru menghadapi keterbatasan teknis dalam kemerduan suara atau ketepatan tajwid, sehingga siswa tetap memperoleh standar bacaan yang tartil dan berkualitas (Lubis, 2019). Persiapan media yang matang ini memungkinkan guru untuk mentransformasikan pesan Al-Qur'an menjadi informasi yang mudah diserap dan diingat oleh siswa melalui alur cerita yang sistematis.

Secara teknis, pelaksanaan metode kisah ini dilakukan secara rutin setiap hari Selasa dan Jumat untuk menjaga konsistensi hafalan siswa. Dalam pelaksanaannya, ustadzah atau guru pendamping membacakan kisah yang telah disiapkan, sementara siswa mendengarkan dengan saksama untuk kemudian menirukan ayat-ayat yang berkaitan melalui pendekatan *sima'i*. Dengan memahami alur cerita terlebih dahulu, siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal karena ayat-ayat tersebut memiliki keterikatan logis dengan narasi yang telah mereka pahami, sehingga mempermudah mereka dalam melakukan pengulangan (*muraja'ah*) tanpa harus selalu merujuk pada mushaf. Dampak dari penerapan metode ini secara konsisten adalah meningkatnya motivasi siswa dalam menambah jumlah hafalan serta menumbuhkan minat mereka untuk lebih

mendalami kisah-kisah tokoh Islam lainnya. Dengan demikian, metode kisah di SDTQ Nurun Nabi berfungsi sebagai jembatan efektif dalam menguatkan karakter dan kapasitas tahfidz siswa di tengah tantangan era pendidikan modern.

Dampak Penggunaan Metode Kisah terhadap Motivasi Tahfidz Siswa

Penerapan metode kisah di SDTQ Nurun Nabi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan mentalitas siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya motivasi intrinsik, di mana dorongan untuk menghafal mulai tumbuh dari dalam diri siswa tanpa harus selalu dipicu oleh tekanan eksternal. Melalui narasi sejarah dan kisah-kisah Al-Qur'an yang inspiratif, siswa mulai merasakan kegembiraan dalam belajar yang kemudian memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Dampaknya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada agar tidak terlupa, sekaligus memiliki inisiatif mandiri untuk terus menambah hafalan baru secara konsisten melalui paradigma pendidikan yang lebih humanis (Muhaimin dkk, 2019).

Selain aspek kemandirian, penggunaan metode kisah ini berhasil mengubah cara pandang siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dari sekadar barisan teks menjadi pesan yang hidup dan penuh makna. Ketika pemahaman terhadap alur cerita telah tercapai, siswa mampu mengulangi hafalan mereka dengan jauh lebih mudah karena ingatan mereka terbantu oleh keterikatan logis antar peristiwa dalam kisah tersebut. Hal ini secara otomatis menurunkan tingkat stres, rasa bosan, dan kantuk yang sebelumnya sering dialami siswa akibat metode menghafal yang monoton. Dampak positif ini juga meluas pada minat literasi keagamaan dan hasil belajar secara keseluruhan, di mana penggunaan media pendukung dalam berkisah mampu merangsang aspek kognitif dan afektif siswa secara bersamaan (Lubis, 2019).

Hambatan dan Kendala dalam Penerapan Metode Kisah

Meskipun metode kisah dinilai mampu meningkatkan antusiasme belajar, efektivitas penerapannya di SDTQ Nurun Nabi tetap menghadapi berbagai tantangan yang bersifat menghambat eksekusi di lapangan. Kondisi hambatan ini memiliki potensi untuk menghasilkan eksekusi yang tidak tepat jika tidak segera diantisipasi

oleh tenaga pendidik dalam kerangka paradigma pendidikan Islam yang tepat. Salah satu faktor penghambat utama yang bersifat internal adalah munculnya rasa malas dari dalam diri siswa sebagai aktor sentral dalam kegiatan menghafal. Rasa malas ini sering kali disertai dengan rasa kantuk yang muncul saat siswa mencoba berkonsentrasi, sehingga mereka kesulitan untuk mengulangi materi hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu secara baik menjadi kendala serius yang menghalangi mereka untuk mencapai target tahfidz yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tantangan dalam penerapan metode ini tidak hanya terbatas pada faktor psikologis individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan sosial di dalam kelas. Konsentrasi siswa sering kali terganggu oleh interaksi antar teman sebaya yang mengajak mengobrol atau berbagi cerita di tengah proses menghafal berlangsung, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas penyerapan materi melalui metode kisah tersebut. Gangguan eksternal ini, ditambah dengan kendala teknis seperti kualitas rekaman murottal atau media audiovisual yang digunakan sebagai alat bantu menghafal, memerlukan evaluasi mendalam agar tidak menghambat hasil belajar siswa secara keseluruhan. Ketidaksiapan dalam mengelola gangguan-gangguan ini dapat menyebabkan ketidakselarasan antara metode pengajaran dengan pencapaian kompetensi karakter yang diharapkan dalam kurikulum sekolah saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan metode kisah dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah Al-Qur'an yang sudah di sediakan oleh para guru untuk memudahkan para siswa dalam menghafal Al Qur'an. Guru terlebih dahulu mempersiapkan kisah dan alat peraga yang bisa membantu guru menyampaikan kisah yang disiapkan agar proses menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 2 hari yakni selasa dan jum'at. 2. Dampak metode kisah terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh ialah meningkatnya motivasi mempertahankan hafalan Al-Qur'an,

siswa termotivasi menambah hafalan Al Qur'an dan siswa membaca kisah tokoh Islam dalam menghafal Al-Qur'an. 3. Kendala guru dalam penerapan metode kisah untuk meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh yaitu rasa malas dari seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, tidak bisa mengatur waktu secara baik serta murottal yang di pakai sebagai media menghafal.

Referensi

- Atsani, M. S. (2026). *Hambatan Dalam Penerapan Metode Tahfidz di SDTQ Nurun Nabi*. Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Azhima, F. (2025). Kebutuhan Pembacaan Baru di Tengah Masyarakat Multikultural. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 489-503.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1).
- Izzah, N. (2025). Politik Kurikulum PAI: Analisis Kekuasaan Foucault dalam Perubahan Kebijakan Pendidikan Islam 2000-2025. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 98-112.
- Lubis, S. A. (2019). *Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

- M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan* Vol 5, no. 1 (2017).
- Mardhatillah, M. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KOMPLEKSITAS MORAL: PENDEKATAN MAQASID SYARIAH DAN PSIKOLOGI REMAJA. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 383-396.
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2019.
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Atsani, M. S. (2026). *Hambatan Dalam Penerapan Metode Tahfidz di SDTQ Nurun Nabi*. Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Ramadan, R. (2025). Homeschooling Islami Melawan Arus Pendidikan Mainstream. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 504-519.
- Siti Aminah Lubis, *Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpun*, (Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpun, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.